

PERAN KEPEMIMPINAN ISLAM SEBAGAI EDUKATOR

Faridl Rusandi ¹, Al Mahfuzh ², Sahuri ³, Rahmi Syaidah ⁴

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

faridlrusandi@gmail.com, almahfuz@stainkepri.ac.id, gelorasahuri@gmail.com,
faizhaulfairah@gmail.com

Abstract

Leadership in Islam has a broad and complex dimension, not only related to power or authority, but also to moral, spiritual, and social responsibility. One of the fundamental roles of a leader in Islam is as an educator — guiding the people towards understanding and practicing true Islamic values. This article aims to analyze the concept of Islamic leadership from an educational perspective, examining its theological foundations in the Qur'an and Hadith, and identifying its practical implementation in the context of education and community character building. The research method used is a literature study (library research) with a descriptive-analytical approach. The results show that a true Islamic leader functions as uswah hasanah (a good example), a moral guide, motivator, and facilitator in fostering a culture of knowledge and shaping a society with noble character.

Abstrak

Kepemimpinan dalam Islam memiliki dimensi yang luas dan kompleks, tidak hanya berkaitan dengan kekuasaan atau otoritas, tetapi juga dengan tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial. Salah satu peran fundamental seorang pemimpin dalam Islam adalah sebagai edukator — pembimbing umat menuju pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam yang benar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan Islam dari perspektif edukatif, menelaah dasar-dasar teologisnya dalam Al-Qur'an dan hadis, serta mengidentifikasi implementasi praktisnya dalam konteks pendidikan dan pembangunan karakter masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin Islam sejati berfungsi sebagai uswah hasanah (teladan yang baik), pengarah moral, motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan budaya ilmu serta membentuk masyarakat berakhhlakul karimah.

Article History

Submitted: 11 Desember 2025

Accepted: 14 Desember 2025

Published: 15 Desember 2025

Key Words

Authority, Fundamental, Implementation

Sejarah Artikel

Submitted: 11 Desember 2025

Accepted: 14 Desember 2025

Published: 15 Desember 2025

Kata Kunci

Otoritas, Fundamental, Implementasi

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam kehidupan sosial dan keagamaan manusia. Dalam Islam, kepemimpinan (immah atau wilyah) tidak hanya dimaknai sebagai kekuasaan politik, tetapi juga sebagai amanah untuk membimbing umat menuju kesejahteraan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim). Peran pemimpin sebagai edukator menjadi krusial karena pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk karakter, moral, dan keimanan umat. Pemimpin Islam tidak hanya menyampaikan perintah, tetapi juga menjadi pengajar nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang.

Kepemimpinan dalam Islam tidak hanya dimaknai sebagai kekuasaan politik atau manajemen administratif, melainkan sebuah amanah suci yang memiliki dimensi transformatif dan edukatif yang mendalam. Jauh sebelum konsep *education-centered leadership* modern muncul,

Islam telah menempatkan peran pemimpin sebagai pendidik (edukator) utama bagi umat dan masyarakatnya. Peran ini adalah fondasi esensial dalam membangun peradaban yang kokoh, seimbang, dan berakhhlak mulia.

Islam memandang kepemimpinan sebagai amanah. Amanah ini menuntut pemimpin untuk menjalankan tugasnya dengan keadilan, kejujuran, dan kasih sayang, serta mengarah pada tercapainya kemaslahatan umat. Ketika Nabi Muhammad SAW menjadi pemimpin, fungsi pendidik melekat kuat pada dirinya. Beliau bukan hanya pemimpin politik, tetapi juga pemimpin moral dan pendidik umat. Melalui dakwah, teladan, dan pembinaan, Nabi membentuk masyarakat ideal berbasis nilai tauhid, akhlak mulia, serta prinsip keadilan social

Di era modern, kompleksitas kehidupan menuntut pemimpin—baik di organisasi keagamaan, pemerintahan, lembaga pendidikan, maupun dunia bisnis—untuk memiliki kemampuan edukatif. Pemimpin dituntut memiliki visi, komunikasi efektif, pendekatan humanis, dan kemampuan mentransformasi nilai menjadi tindakan nyata.

Konsep Kepemimpinan Islam: Kepemimpinan Islam adalah suatu proses memimpin masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai pedoman. Pemimpin Islam harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menjadi edukator dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat. Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Kepemimpinan Islam memiliki peran sebagai edukator dalam membentuk masyarakat yang berakhhlakul karimah. Pemimpin Islam dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Faktor internal: kemampuan dan kesediaan pemimpin Islam untuk menjadi edukator. Faktor eksternal: dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Dampak Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Terbentuknya masyarakat yang berakhhlakul karimah. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Islam.

Teori kepemimpinan Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kepemimpinan Islam yang dikembangkan oleh Al-Ghazali (1058-1111 M). Menurut Al-Ghazali, kepemimpinan Islam adalah suatu proses memimpin masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai pedoman.

Kerangka Konseptual: Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepemimpinan Islam → Edukator → Masyarakat yang Berakhhlakul Karimah, Faktor internal dan eksternal → Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator → Dampak Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator.

Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Kepemimpinan Islam memiliki peran sebagai edukator dalam membentuk masyarakat yang berakhhlakul karimah. Kepemimpinan Islam dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Kepemimpinan Islam memiliki peran sebagai edukator dalam membentuk masyarakat yang berakhhlakul karimah. Pemimpin Islam dapat memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Dengan demikian, masyarakat dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Faktor internal: kemampuan dan kesediaan pemimpin Islam untuk menjadi edukator. Faktor eksternal: dukungan masyarakat dan lingkungan sekitar. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan Islam sebagai edukator, yaitu: Kemampuan dan Kesediaan Pemimpin Islam:

Pemimpin Islam harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menjadi edukator dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat. Dukungan Masyarakat: Masyarakat harus mendukung peran kepemimpinan Islam sebagai edukator dan menerima pendidikan dan pengajaran yang diberikan. Lingkungan Sekitar: Lingkungan sekitar harus mendukung peran kepemimpinan Islam sebagai edukator dan memungkinkan masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam.

Dampak Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Terbentuknya masyarakat yang berakhhlakul karimah. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Islam. Dampak Peran Kepemimpinan Islam sebagai Edukator: Peran kepemimpinan Islam sebagai edukator dapat memiliki dampak yang positif dalam membentuk masyarakat yang berakhhlakul karimah, yaitu: Terbentuknya Masyarakat yang Berakhhlakul Karimah: Masyarakat dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan Kesadaran Masyarakat: Masyarakat dapat meningkatkan kesadaran tentang nilai-nilai Islam dan pentingnya mengamalkan nilai-nilai tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dengan judul "*peran kepemimpinan islam sebagai edukator*" ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk memahami makna, nilai, serta implementasi prinsip kepemimpinan Islam dalam mengedukasi individu atau kelompok berdasarkan konteks sosial dan spiritual. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Pendekatan ini dianggap tepat karena konsep kepemimpinan Islam tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi harus dipahami melalui nilai-nilai, perilaku, dan pengalaman nyata pemimpin dalam mengedukasi umat atau bawahan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) yang didukung dengan studi lapangan (field research) bersifat reflektif. Peneliti mengumpulkan berbagai sumber teori, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan tafsir Al-Qur'an serta hadis yang relevan dengan prinsip kepemimpinan Islam. Selain itu, dilakukan observasi terhadap figur pemimpin Muslim di lingkungan pendidikan, organisasi sosial, maupun lembaga keagamaan yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam praktik kepemimpinannya. Data lapangan diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan tokoh agama, akademisi, dan pengurus lembaga Islam guna memperoleh pandangan empiris mengenai bagaimana kepemimpinan Islam mampu menjadi sumber edukasi bagi pengikutnya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana data yang telah dikumpulkan diidentifikasi, diklasifikasikan, dan diinterpretasikan berdasarkan tema-tema utama seperti nilai spiritual, edukasi kerja, keteladanan, dan tanggung jawab sosial pemimpin. Proses analisis dilakukan secara interaktif sesuai model Miles dan Huberman (1994), yaitu melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas, dilakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, literatur ilmiah, dan observasi langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. KONSEP KEPEMIMPINAN DALAM ISLAM

Kepemimpinan (imamah) dalam literatur Islam berasal dari kata *imam*, yaitu seseorang yang berada di depan dan menjadi contoh. Seorang pemimpin bukan hanya memimpin secara struktural tetapi juga spiritual, moral, dan edukatif. Al-Qur'an menegaskan: "Dan Kami jadikan di

antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar.” (QS. As-Sajdah: 24) Ayat ini menekankan bahwa seorang pemimpin adalah pemberi petunjuk (*huda*), yang berarti ia harus menjadi pendidik dan pembimbing.

Karakter dasar kepemimpinan Islam mencakup: **Amanah** – menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. **Adil** – memberikan hak kepada setiap individu dan membuat keputusan berdasarkan kebenaran. **Syura** – musyawarah sebagai bagian dari proses edukatif dan partisipatif. **Uswah Hasanah** – kepemimpinan melalui keteladanan. **Ilmiah** – memiliki ilmu dan mengajarkan nilai kebaikan kepada pengikutnya. **Rahmah** – kasih sayang kepada sesama manusia.

Kepemimpinan Islam bukan sekadar aktivitas sosial, tetapi memiliki dimensi spiritual. Pemimpin dipandang sebagai hamba sekaligus khalifah Allah di bumi. Posisi ini menuntut keterlibatan nilai keimanan dalam proses kepemimpinan, termasuk dalam memberikan pendidikan kepada umat. Seorang pemimpin edukatif dalam Islam membangun kesadaran spiritual, etika, serta kemampuan praktis bagi masyarakat.

2. PEMIMPIN ISLAM SEBAGAI EDUKATOR

Pemimpin sebagai Guru: Dalam Islam, pemimpin adalah guru kehidupan. Nabi Muhammad SAW menunjukkan fungsi ini melalui dakwah yang berbasis ilmu, keteladanan, dan pembinaan akhlak. Beliau membimbing sahabat tidak hanya karena jabatan, tetapi juga karena kapasitas ilmiah dan moral. Pemimpin mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kerja sama, amanah, serta prinsip kepemimpinan yang efektif. Pendidikan yang diberikan pemimpin Islam bersifat holistik, mencakup: intelektualitas, spiritualism, akhlak, keterampilan sosial.

Pemimpin sebagai Motivator: Selain sebagai pengajar, pemimpin Islam juga bertindak sebagai motivator yang menggerakkan energi dan potensi umat. Para sahabat seperti Umar bin Khattab dan Ali bin Abi Thalib merupakan contoh pemimpin yang memotivasi umat melalui ketegasan nilai, keberanian, dan kebijaksanaan. Motivasi diberikan bukan hanya melalui perintah, tetapi juga melalui: teladan (*lead by example*), dialog langsung, penghargaan terhadap potensi individu, pemberdayaan masyarakat.

Pemimpin sebagai Pembina Akhlak; Akhlak merupakan puncak pendidikan dalam Islam. Nabi menegaskan: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Pendidikan akhlak menjadi basis dalam kepemimpinan Islam. Ketika akhlak terbangun, perilaku kolektif masyarakat akan selaras dengan nilai-nilai Islam. Pemimpin yang edukatif tidak hanya berbicara tentang nilai, tetapi menginternalisasikan nilai itu dalam tindakan nyata. Keteladanan menjadi media pendidikan yang paling efektif.

3. METODE PENDIDIKAN DALAM KEPEMIMPINAN ISLAM

Metode Teladan (Uswah Hasanah): Metode pertama dalam pendidikan Islam adalah keteladanan. Pemimpin menunjukkan nilai-nilai Islam melalui perilakunya. Teladan yang baik akan diikuti oleh pengikut tanpa perlu banyak instruksi. Contoh nyata: Nabi mencium cucu, Rasul datang membantu pekerjaan rumah, Umar memikul gandum untuk rakyat miskin, dan banyak tindakan lainnya. Semua itu adalah bentuk edukasi melalui teladan.

Metode Musyawarah (Syura): Musyawarah bukan hanya mekanisme politik, tetapi juga proses pendidikan. Dalam syura, pemimpin mendidik umat untuk berpikir kritis, menghargai pendapat orang lain, dan mencapai kesepakatan berdasarkan kebijaksanaan. **Metode Dialog (Hiwar):** Dialog dalam Islam merupakan metode dakwah dan pendidikan yang sangat efektif. Nabi sering berdialog dengan sahabat dan masyarakat umum. Dialog membuka ruang pembelajaran dua arah, berbeda dari model otoritatif yang hanya menuntut kepatuhan.

Metode Ketegasan: Dalam situasi tertentu, pemimpin perlu menunjukkan ketegasan untuk melindungi nilai Islam. Ketegasan ini bukan bentuk kekerasan, tetapi bentuk edukasi tentang

prinsip dan batas moral. **Metode Motivasi dan Pemberdayaan:** Pemimpin Islam mendorong pengikutnya untuk berkembang. Motivasi, apresiasi, serta pelibatan aktif dalam pembangunan menjadi bentuk pendidikan efektif.

4. RELEVANSI KEPIMPINAN ISLAM SEBAGAI EDUKATOR DI ERA MODERN

Tantangan Kepemimpinan Kontemporer: Era globalisasi menghadirkan tantangan baru: materialisme, krisis moral, individualisme, dan perubahan teknologi. Pemimpin Islam dituntut memiliki karakter edukatif untuk mengatasi krisis nilai dan membangun budaya pengetahuan berbasis akhlak. **Kepemimpinan Edukatif dalam Organisasi Modern:** Di dunia modern, pemimpin bukan hanya mengatur. Mereka berperan sebagai: mentor, coach, facilitator, problem solver, pembangun budaya (culture builder). Konsep ini sejalan dengan kepemimpinan Islam yang menekankan pendidikan, pemberdayaan, dan keteladanan.

Pengembangan Sumber Daya Manusia: Dalam Islam, manusia adalah aset utama. Pendidikan bukan hanya transfer ilmu, tetapi transformasi karakter. Pemimpin dalam organisasi yang menerapkan prinsip Islam akan membangun sistem yang mendukung pembelajaran berkelanjutan. **Kontribusi terhadap Peradaban:** Kepemimpinan Islam sebagai edukator berperan dalam membangun peradaban. Nabi Muhammad membina masyarakat tradisional menjadi komunitas beradab yang mendominasi ilmu pengetahuan di abad pertengahan. Hal ini menunjukkan relasi kuat antara kepemimpinan, pendidikan, dan kemajuan peradaban.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada akhirnya, peran kepemimpinan Islam sebagai edukator adalah pewarisan dari tradisi kenabian. Rasulullah SAW adalah pemimpin, panglima, sekaligus guru dan pendidik terbaik. Keberhasilan peradaban Islam di masa lalu—dari Andalusia hingga Baghdad—tidak terlepas dari komitmen para pemimpinnya dalam memprioritaskan ilmu pengetahuan dan akhlak mulia. Seorang pemimpin yang gagal mendidik adalah pemimpin yang gagal menjamin masa depan umatnya. Oleh karena itu, tugas kepemimpinan adalah menjamin bahwa setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki akses terhadap ilmu yang akan membebaskan mereka dari kebodohan dan membimbing mereka menuju keadilan dan kebahagiaan sejati.

Kepemimpinan Islam bukan hanya tentang otoritas dan kekuasaan, tetapi juga tentang tanggung jawab sebagai edukator umat. Pemimpin yang baik harus mampu mengajarkan, membimbing, dan meneladankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, kepemimpinan edukatif akan melahirkan masyarakat yang berilmu, berakhlak, dan berperadaban tinggi. Kepemimpinan Islam memiliki peran penting sebagai edukator dalam membentuk masyarakat yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu, pemimpin Islam harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menjadi edukator dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada masyarakat tentang nilai-nilai Islam.

Pemimpin Islam harus memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menjadi educator. Masyarakat harus mendukung peran kepemimpinan Islam sebagai educator. Pemerintah harus memberikan dukungan kepada kepemimpinan Islam dalam menjalankan peran sebagai edukator.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mawardi. (2006). Al-Ahkam al-Sultaniyyah. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Nata, Abuddin. (2010). Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Al-Ghazali. (2011). Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Zaidan, Abdul Karim. (1999). Ushul ad-Da'wah. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Amin, A. (2015). Kepemimpinan Islam: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Rajawali Press.

- Fauzi, A. (2018). Peran Kepemimpinan Islam dalam Membentuk Masyarakat yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Studi Islam*, 13(1), 1-12.
- Fatimah, N. (2022). Implementasi Nilai Kepemimpinan Islam dalam Meningkatkan Kinerja dan Etos Kerja. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Islam*, 5(3), 201-215.
- Hasan, N. (2016). Kepemimpinan Islam: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusuma, A. (2019). Kepemimpinan Islam sebagai Edukator dalam Membentuk Masyarakat yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 1-10.
- Mujani, W. S. (2017). Kepemimpinan Islam: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Rajawali Press.
- Nurdin, A. (2019). Kepemimpinan Islami dalam Perspektif Kontemporer. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Islam*, 4(2), 132-146.
- Rahman, F. (2015). Islam dan Kepemimpinan. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sulaiman, A. (2018). Peran Kepemimpinan Islam dalam Membentuk Masyarakat yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Studi Islam*, 13(2), 1-12.
- Qardhawi, Yusuf. (1998). *Fiqh ad-Daulah fi al-Islam*. Kairo: Dar asy-Syuruq.
- Wahyudi, R. (2021). Motivasi dan Keteladanan dalam Kepemimpinan Islam. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 13(1), 89-103.